

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA PADA PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWI
MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Risnawati
105241103418

31/10/2022

R/0037/PSA/22 cr
RIS
i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H /2022 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA PADA PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWI
MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Risnawati
105241103418

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

31/10/2022

Sub. Alumnus

P/10037/PBA/22CP

PLS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H /2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sulhan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Risnawati**, NIM. 105 24 11034 18 yang berjudul **“Implementasi Program Asrama pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.”** telah diujikan pada hari: Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.

Makassar, -----

08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dra. Hj. Fatmawati, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

: Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II : Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 9774/234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Risnawati**

NIM : 105 24 11034 18

Judul Skripsi : Implementasi Program Asrama pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Ma'had Al-Bim Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dra. Hj. Fatmawati, M. Pd.

2. Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774/234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati

Nim : 105241103418

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada butir 1,2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1443H

25 Juli 2022 M

Penulis,



Risnawati

105241103418

ABSTRAK

Risnawati 105241103418 "Implementasi Program Asrama Pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar" Dibimbing oleh. M. Ilham Muchtar dan Nasruni.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi program asrama dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang mengambil lokasi di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah implementasi program asrama Ma'had Al-Birr. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi, dalam penelitian mewawancarai pembina asrama, ketua asrama dan mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab diantaranya (1) diwajibkannya berbahasa Arab di area kampus dan asrama (2) pemberian mufrodat (3) wajib membawa buku saku yang berisi mufrodat kemana pun mereka pergi. Dan faktor pendukung pada program asrama yaitu (1) pengaruh lingkungan di asrama (2) adanya aturan yang diberlakukan (3) pemberian sanksi bagi yang melanggar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu (1) latar belakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum (2) sebagian mahasiswi belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (3) Pengaruh mahasiswi yang tinggal di luar asrama yang tidak terikat aturan sehingga kadang-kadang mengajak mahasiswi binaan menggunakan bahasa Indonesia.

Kata kunci: Implementasi, Asrama, bahasa Arab, Ma'had Al-Birr.

ABSTRACT

Risnawati 105241103418 “ Implementasi Of The Dormitory Program To Improve Arabic Language Skills For Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar Students “ supervised by. M. Ilham Muchtar and Nasruni.

This study aims to: 1) Knowing the implementation of the dormitory program in improving the Arabic language skills of Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar students. 2) Knowing the supporting and inhibiting factors for the implementation of the dormitory program in improving the Arabic language skills of Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar students.

This study uses a qualitative method using descriptive analysis which takes place in Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar. The main focus of this research is the implementation of the Ma’had Al-Birr dormitory program. The research method used is to use data collection methods, namely observation, interviews and documentation, in the study interviewing the hostel builder, the head of the dormitory and the student assisted by Ma’had Al-Birr.

The results showed that the implementation of the dormitory program in improving Arabic language skills included (1) the obligation to speak Arabic in the campus and dormitory areas (2) the provision of mufrodat (3) the obligation to carry a pocket book containing mufrodat wherever they went. And the supporting factors in the dormitory program are (1) the influence of the environment in the dormitory (2) the existence of rules that are enforced (3) the provision of sanctions for those who violate. While the inhibiting factors are (1) educational background that comes from public schools (2) some female students have not been able to read the Qur’an in a tartil (3) The influence of students living outside the dormitory who are not bound by the rules so that sometimes invite fostered students to use Indonesian.

Keywords: Implementation, Dormitory, Arabic, Ma’had Al-Birr.

نبذة مختصرة

رسناواتي. 105241103418 "تنفيذ برنامج السكن الجامعي لتحسين مهارات اللغة العربية لطلبة معهد البر في جامعة المحمدية بمكassar" بإشراف. م. الهام مشتار ونصروني.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) التعرف على تنفيذ برنامج السكن في تحسين مهارات اللغة العربية لدى طلبة معهد البر في جامعة المحمدية بمكassar. (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ برنامج السكن في تحسين مهارات اللغة العربية لدى طلبة معهد البر في الجامعة المحمدية بمكassar.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام التحليل الوصفي الذي تم في معهد البر ، جامعة المحمدية ، مكassar التركيز الرئيسي لهذا البحث هو تنفيذ برنامج سكن معهد البر. أسلوب البحث المتبع هو استخدام طرق جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والثائق في الدراسة بمقابلة بائي النزول ورئيس السكن والطلاب بمساعدة معهد البر.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج السكن في تحسين مهارات اللغة العربية تضمن (1) الإلزام بالتحديث باللغة العربية في الحرم الجامعي ومناطق السكن (2) توفير المفردات (3) وجوب حمل كتاب الجيب الذي يحتوي على المفردات أينما كان. لقد ذهبوا.

والعوامل الداعمة في برنامج السكن هي (1) تأثير البيئة في السكن (2) وجود قواعد يتم فرضها (3) توفير عقوبات لمن يخالفها. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل المثبطة هي: (1) الخلفية التعليمية التي تأتي من المدارس الحكومية (2) بعض الطلاب لم يتمكنوا من قراءة

القرآن في ترتيل (3) تأثير الطلاب الذين يعيشون خارج السكن غير المقيدين بالقرآن.

القواعد بحيث تدعو أحيانًا الطلاب المحتضنين إلى استخدام اللغة الإندونيسية..

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، السكن ، اللغة العربية ، معهد البر.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha pengasih dan penyayang, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, begitu juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kapasitas kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya Bapak Lukman dan Ibu Suraeda yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan juga kepada tante saya Indo Rappe yang senantiasa menyemangati penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hal yang tidak dapat dilupakan bahwa dalam penulisan skripsi ini diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang turut membantu terhadap proses penyusunan, diantaranya :

1. Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap wakil rektor.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap wakil dekan.
3. Ibu Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Ibrahim, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. dan Nasruni, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Direktur, Dosen, Pembina Asrama dan Staf Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini sampai selesai.
8. Kakak saya Firman dan Pirdayanti beserta adik-adikku yang senantiasa memotivasi dan mendoakan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga besar Rumah Cinta, Air Mata dan Perjuangan HMJ PBA, Keluarga Besar IMMujaddid PIKOM IMM FAI, Teman-teman Pendidikan Bahasa Arab 018 dan teman-teman seangkatan Fakultas Agama Islam 018 terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

10. Sahabat-sahabat saya Nur Ramadhani, Rini Juniarti, Andi Annisa Mardhatillah, Fitriani dan Harmiati yang selalu memberi dukungan dan gangguan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Tiada imbalan yang dapat diberikan penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini oleh masyarakat sekitar bernilai ibadah di sisi-Nya aamiin. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Dzulhijjah 1443 H

14 Juli 2022 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
نبذة مختصرة	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Implementasi	6
a. Pengertian Implementasi	6
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi.....	7
2. Program Asrama.....	9
a. Pengertian Program Asrama	9
b. Pendidikan Pola Asrama	13
c. Pembelajaran Bahasa Arab	15

d. Kemampuan Berbahasa Arab.....	23
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN.....	73

BAB I (البابا الاول)

PENDAHULUAN (مقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu perangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.¹ Menurut Nababan, Bahasa adalah salah satu ciri paling khas yang manusiawi yang membedakannya dari mahluk-mahluk lain.² Secara tradisional Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan.³

Sementara dalam kamus Oxford, Bahasa diartikan sebagai *"the system of communication in speech and writing that is used by people of a particular contry"*. Artinya Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara.⁴ Untuk pemahaman lebih lanjut tentang bahasa berikut beberapa para ahli mendefenisikan apa itu bahasa.

Mario Pie mengatakan bahwa Bahasa adalah sebuah sistem dari komunitas dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran diantara anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, serta mempunyai kesepakatan makna.⁵ Menurut Bloomfield: Bahasa adalah sistem

¹ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2012),h.20.

² P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gramedia, 1984), h.1.

³ Chaer Abdul, Leonie Agustiana, *Sosiolinguistik pengenalan awal pengarang*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),h.19.

⁴ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistic)*, (Yogyakarta : Deepublish,2016),h.2.

⁵ Mario Pie, *Kisah daripada Bahasa (Terjemahan Nugroho Notosusanto)*, (Jakarta : Bhatara,1971),h.123.

arbitrary dari lambang bunyi yang memungkinkan semua manusia membangun budaya atau mempelajari sistem dari budaya untuk berkomunikasi atau berinteraksi.⁶

Kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan seluruh aktivitas manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa yang digunakan manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Dengan bahasalah manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang. Bahasa dengan manusia, pada gilirannya menjadi hal yang menyatu karena bahasa adalah media yang paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan kepada orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal baik lisan maupun tulisan, salah satu bahasa internasional adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan beberapa negara. Selain bahasa antar negara, bahasa Arab termasuk bahasa ilmiah yang digunakan untuk membuka khazanah keilmuan seperti halnya untuk memahami Al-qur'an dan hadist. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sangat penting khususnya bagi kaum muslim.

Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia.⁷ Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an dan sudah sepantasnya umat muslim menguasainya. Dengan menguasai bahasa Arab, akan memudahkan untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Tidak mungkin seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara

⁶ Yendra, Loc. Cit

⁷ Ahmad Mahtadi Ansor, *pengajaran Bahasa Arab dan Metode-Metodenya*. (Yogyakarta: teras, 2009), h.2

benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam Al-qur'an dan as-sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab.

Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci pemahaman ajaran Islam secara benar.⁸ Al-qur'an diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana firman-Nya dalam surah yusuf ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ⁹

Terjemahannya:

"sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya"

Program Asrama di Ma'had Al-Birr memiliki beberapa macam tata cara yang digunakan tergantung kualitas mahasiswi yang masuk ke asrama.

Dari permasalahan di atas menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai program asrama pada peningkatan kemampuan Berbahasa Arab sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: "Implementasi Program Asrama Pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar".

B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Ibid.h.2

⁹ QS. Yusuf, Kemenag Agama RI [12]: 2

1. Bagaimana implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

Berdasarkan rumusah masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program asrama mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada program asrama.
 - b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain, khususnya bagi mereka yang berminat melakukan penelitian mengenai implementasi program asrama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program asrama Ma'had Al-Birr sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan pada pembina, dosen maupun pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan memberikan masukan kepada pihak asrama tersebut.



BAB II (الباب الثاني)

TINJAUAN TEORITIS (الرأسة المكتبية)

A. Kajian Teori (المراجعة النظرية)

1. Implementasi (تطبيق)

a. Pengertian Implementasi (معنى التنفيذ)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹¹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹² Guntur setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan

¹⁰ Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), h.70.

¹¹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta, 1991), h.21.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.56.

jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹³ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi (العوامل المؤثرة في التنفيذ)

Keberhasilan implementasi menurut Marile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:¹⁴

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

¹³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), h.39.

¹⁴ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo: Yogyakarta, 2002), h.21.

4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- b) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
- c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.¹⁵ Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:¹⁶

1. Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastic (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan

¹⁵ Ibid., h.179.

¹⁶ Ibid., h.179.

sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

2. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2. Program Asrama (برنامج السكن)

a. Pengertian Program Asrama (معنى برنامج السكن)

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Program juga dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto & Cepi safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h.3

Jones Arif Rohman, menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.¹⁸

Menurut Charles O. Jones, ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.¹⁹

Model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal

¹⁸ Herdita Nurha Pradita, "Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 20-28

¹⁹ Kun Azka Mazidatil Aula dan Kun Azka Mazidatil Aula, "Laporan PPL Implementasi Program Pemberdayaan bagi Pengawas SMA/SMK SE-DIY yang diseleenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang Dikmentil Seksi SMA Dinas Disdikpora," Laporan PPL, 2016

dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut: Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan.²⁰



Model kesesuaian Implementasi Program Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program.

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan peminfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (peminfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok peminfaat dengan organisasi pelaksana.

²⁰ PH Dwi, Yuda Bagus, dan Suwanto Adhi, "Implementasi Pelaksanaan Program Perlindungan Anak Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip* 6, no.2 (t.t): 281-90.

Pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Asrama atau mess merupakan bangunan berpetak-petak untuk tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.²¹ Asrama juga dapat diartikan dalam jangka waktu yang lebih Panjang daripada hotel. Selain itu sering digunakan bagi orang-orang yang tempat asalnya penghuni yang terlalu jauh, dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan penginapan lain, seperti apartemen atau penginapan eksklusif lainnya.

Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau pemerintah daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan pelajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat.²²

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

²² Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 197/KMK.03/2004

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas yaitu suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.

b. Pendidikan Pola Asrama (التعليم المدرسي الداخلي)

1) Pengertian Pendidikan Pola Asrama (معنى تعليم نمط الصعود)

Pendidikan pola asrama adalah suatu pola Pendidikan keluarga yang dimutasikan ke dalam lembaga pendidikan formal yang proses pendidikannya dikolaborasi dan dikorelasikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan seperti pesantren yang menggunakan fasilitas asrama sebagai rumah atau tempat tinggal peserta didik yang bermukim dan belajar di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan informal, fungsi dan peranan pendidikan pola asramapun hampir identik dengan pendidikan informal yang berlangsung dalam sebuah rumah tangga, perbedaannya dengan pendidikan pola asrama adalah pada sistem pengasuhan, pendidikan/pembelajaran dan manajemen yang diadopsi secara langsung dari lembaga pendidikan yang menaunginya. Pendidikan keluarga atau rumah tangga orang tua kandung dan keluarga besarnya berperan sebagai pendidik langsung, sedangkan pendidikan pola asrama di bawah pengasuhan kiai (pesantren), pengasuh, para pendidik/guru yang tinggal bersama peserta didik di asrama.²³

2) Model-model Pendidikan Pola Asrama (نماذج تعليم نمط السكن الجامعي)

- a) Model asrama sebagai tempat tinggal; Pendidikan pola asrama model ini adalah dengan menyediakan asrama sebagai tempat tinggal untuk

²³ Farida Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak" (Tesis Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012), h.28-29

menampung orang-orang atau mahasiswa atau anak-anak/pelajar yang sedang menempuh pendidikan di suatu tempat atau daerah yang jauh dari tempat asalnya dan biasanya disediakan oleh pemerintah daerahnya atau organisasinya yang sebagian fasilitas asrama ditanggung oleh orang tua dari mahasiswa atau pelajar tersebut, misalnya asrama mahasiswa dan asrama pelajar. Dan model asrama ini juga digunakan sebagai tempat tinggal TNI/POLRI, yaitu asrama polisi, asrama tantara dan sebagainya.

- b) Model asrama sebagai tempat pendidikan dan pelatihan; model asrama ini disiapkan oleh pemerintah dan biasanya digunakan sebagai tempat menginap orang-orang yang sedang mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan profesinya, misalnya sebagai pegawai/guru, TNI/POLRI, dan sebagainya. Dan asrama ini biasanya terdapat di balai diklat atau yang sejenisnya.
- c) Model asrama dan sekolah; model ini biasa ada pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya dengan menyediakan asrama sebagai fasilitas pendidikan dalam suatu lingkungan pendidikan yang sifatnya homogen dalam beberapa waktu atau selama menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
- d) Pendidikan pola asrama model c diperluas dengan perpaduan asrama, sekolah, dan masyarakat (adanya dukungan dan kontrol masyarakat/paduan pendidikan berbasis masyarakat), atau asrama, sekolah, dan masjid (sebagai tempat ibadah dan pembinaan imtak serta pembinaan akhlak).²⁴

²⁴Ibid.H.29-30.

c. Pembelajaran Bahasa Arab (تعلم اللغة العربية)

1) Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab (معنى تعلم اللغة العربية)

Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Arab Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal.²⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah supaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁷ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan, bahwasanya inti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan seharusnya pembelajaran bermakna "proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar".

Pembelajaran adalah mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada peserta didik sesuai dengan tujuan.

²⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

²⁶ Muhaimin Dkk. Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), h.99.

²⁷ Muhaimin, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.31.

Intan Salman menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada disebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hambaNya.

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (أهداف تعلم اللغة العربية)

Skinner mengatakan bahwa belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respon. Tindakan berupa respons dan stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respon diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Cara ini berlaku juga didalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.²⁸

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta

²⁸ Acep Hermawan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.50

didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²⁹

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi atas:

1. Tujuan umum

Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para siswa dapat memahami Alquran dan Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam kurikulum.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yaitu:

1. Agar paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dengan sholat dengan pengertian yang mendalam.
2. Diharapkan supaya mengerti membaca Alquran, dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari Alquran.
3. Disisi lain kiranya dapat belajar ilmu agama Islam lewat buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karena bahasa Arab

²⁹ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI. Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

itu bahasa umat Islam diseluruh dunia bahkan bahasa Arab yang sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

Penulis menyimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada intinya adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental/nilai-nilai yang erat kaitannya dengan bahasa Arab. Pencapaian tujuan belajar akan maksimal apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab (مبادئ تعلم اللغة العربية)

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³⁰

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

a) Prinsip ujaran sebelum tulisan

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran. Percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

b) Prinsip kalimat-kalimat dasar

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat-kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata-kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

³⁰ Nursalam, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013),h.19

c) Prinsip pola sebagai kebiasaan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola-pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata-kata, kalimat-kalimat terpisah, atau aturan-aturan tata bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola-pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

d) Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem-fonem dengan memberikan dua contoh yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan.

e) Prinsip-prinsip Kontrol Vokabulari

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada peserta didik. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata-kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola-pola atau untuk mengilustrasikan bunyi-bunyi serta kontras-kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah disukai.

f) Prinsip Pengajaran Problem-problem

Pengajaran bahasa Arab adalah dengan mengajarkan unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

g) Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui peserta didik.

h) Prinsip Pola-pola Bertahap

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur-unsur bagian kalimat (seperti *mubtada'*, *khobar*, *fa'il*), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

i) Prinsip Bahasa versus Terjemahan

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar-benar dikuasai, baru diterjemahkan bisa diajarkan sebagai keterampilan tersendiri.

j) Prinsip Bahasa Baku Otentik

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

k) Prinsip Praktek

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

l) Prinsip Pembentukan Jawaban

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

m) Prinsip Kecepatan dan Gaya

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

n) Prinsip Imbalan Segera

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

o) Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga

akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

p) Prinsip Isi

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab saat ini.

q) Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.³¹

d. Kemampuan Berbahasa Arab (مهارات اللغة العربية)

1) Pengertian Kemampuan Bahasa (فهم مهارات اللغة العربية)

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.³² Kecakapan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Dwijawandono sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu

³¹ Abdul Mu'in, Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi) (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) h.138-150.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),ed. 3, cet.4.

pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata.

Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.³³

2.) Keterampilan Berbahasa Arab (مهارات اللغة العربية)

Keterampilan berbahasa dapat di peroleh dengan pembiasaan, pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya, akan diperoleh keterampilan menyimak, keterampilan menyimak dapat diketahui wujudnya melalui ungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara. Terampil berbahasa artinya terampil berbicara dan mendengar atau sebaliknya terampil mendengar dan berbicara.³⁴

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan berbahasa (مهارة اللغة) atau dikenal pula dengan اللغة فنون (seni-seni bahasa). Dengan menggunakan kata maharah dapat dipahami bahwa

³³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press 2019)h. 61.

³⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: 2019)h.4.

aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat maharah itu antara lain adalah; مهارة الاستماع / listening (keterampilan menyimak), مهارة الكلام /speaking (keterampilan berbicara), مهارة القراءة /reading (keterampilan membaca), dan مهارة الكتابة /writing (keterampilan menulis)³⁵

1. Keterampilan Menyimak (مهارة الاستماع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhrāj* yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Keterampilan menyimak sebagai keterampilan reseptif menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.³⁶

2. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide,

³⁵ Imam Makruf, strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Semarang: Need's Press, 2009),h.18.

³⁶ Acep Hermawan,Op.Cit, h.130

pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control sosial. Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung. Aktivitas-aktivitas seperti itu bukan perkara mudah bagi pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana.

3. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan

melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.³⁷

4. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang.³⁸

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

³⁷ Ibid., h.143

³⁸ Ibid., h.151

B. Kerangka Konseptual (الأطار المفاهيمي)

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka).⁴⁰

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

2. Pendekatan Penelitian (منهج البحث)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan sejumlah alasan juga dikemukakan yaitu bahwa penelitian kualitatif

³⁹ Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, hlm.3.

⁴⁰ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) cet.1. hlm.51.

memperkaya hasil penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata. Laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴¹

Borgen dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kataan tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Borgen dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah:

- a. Alamiah
- b. Daya bersikap deskriptif bukan angka-angka
- c. Analisis data dengan induktif, dan
- d. Makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁴²

B. Lokasi dan Objek Penelitian (مكان وموضوع البحث)

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar Jl. Sultan alauddin, No. 259 Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Adapun objek penelitiannya adalah:

1. Pembina Asrama, yaitu tentang pelaksanaan program asrama serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa binaan Ma'had Al-Birr.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung persada, 2009) cet.1.hlm.11.

⁴² Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn & Bacon, inc, 1982) hlm,28.

2. Ketua Asrama, yaitu tentang program pekanan, bulanan dan program penunjang untuk peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr.
3. Mahasiswi, yaitu tentang program asrama dan kesulitan di lingkungan asrama.

C. Fokus Penelitian (التركيز على البحث)

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

Implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

D. Deskripsi Fokus Penelitian (وصف تركيز البحث)

Implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mahasiswi binaan dalam berbahasa Arab.

E. Sumber Data (مصدر البيانات)

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.⁴³

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

⁴³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 127.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu kajian kepustakaan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan *content analysis* melalui berbagai buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan artikel-artikel yang berkaitan sebagai bahan referensi. Untuk menjelaskan dan menganalisa data primer tersebut, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian (أداة البحث)

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi lingkungan mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar mengenai sarana prasarana dan fasilitas yang ada.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan menanyakan pertanyaan kepada reponden mengenai implementasi program asrama serta faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi

⁴⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005),h.55

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata,2010, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),h.220

binaan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Adapun alat bantu yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui wawancara ini adalah buku catatan, pena, rekaman, serta laptop untuk membuat transkrip wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi. Pedoman dokumentasi pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, buku pedoman integritas Ma'had Al-Birr dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti jumlah dosen, mahasiswi, sarana prasarana dan sejarah berdirinya Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian perlu di tentukan Teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. Metode ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam memahami secara

komperhensif subjek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung di mahasiswi yang berdomisili asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

2. Interview/Wawancara

Interview adalah suatu tanya jawab secara langsung dan menekankan pada berhadap-hadapan fisik. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara agar apa yang dinyatakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tetapi, dilain waktu pertanyaan dapat dikembangkan secara spontan oleh peneliti selama proses wawancara berlangsung kepada pembina dan mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar meliputi, sejarah berdirinya Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, visi misi dan tujuan, struktur Organisasi, keadaan dosen/pembina, dan keadaan mahasiswi.

H. Teknik Analisis Data (تقنيّة تحليل البيانات)

Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data terdekripsikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Setelah itu proses memperoleh data-data dari hasil

observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Kemudian data-data tersebut disusun dan di analisis dengan metode analisis data. Metode analisis data adalah jalan yang di tempuh mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang di teliti atau cara penanganan terhadap objek ilmiah dengan jalan memilih atau memilah-milah antara pengertian yang satu dengan yang lain dengan maksud guna memperoleh kejelasan.



BAB IV (الباب الرابع)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث ومناقشتها)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لحة عامة عن مكان البحث)

1. Profil Dan Sejarah Berdirinya Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Ma'had al-Birr Makassar resmi didirikan pada tahun 1996. Ma'had al-birr lahir berkat kerjasama antara yayasan Dar El-Birr yang berkedudukan di Dubai Uni Emirat Arab (UEA) dengan pimpinan pusat Muhammadiyah yang berkedudukan di Jakarta. Pemilihan PP Muhammadiyah oleh Dar El- Birr sebagai partner dalam pengembangan lembaga Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, tidak lepas dari nama besar Muhammadiyah di Indonesia yang telah memiliki kekuatan hukum yang kuat dan telah di terima masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, Dar El-Birr berubah nama menjadi AMCF (Asian Muslim Charity Foundation) dan mendirikan kantor pusat di Jakarta. Dan sekarang ini, AMCF sudah mendirikan banyak lembaga Pendidikan Bahasa Arab selain Al-Birr yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 1 september 2020, pengelolaan Ma'had-Ma'had AMCF berpindah tangan kepada PP Muhammadiyah. Sehingga telah dilakukan penyerahan program, aset, dan sarana dan prasarana dari AMCF kepada PP Muhammadiyah di Jakarta.

Ma'had Al- Birr memiliki berbagai program yang bisa dipilih. Diantaranya adalah:

1. I'dad lughawi (Jurusan Bahasa Arab) (setara D2) mahasiswa yang mengambil jurusan ini, akan belajar selama 4 semester. Kuliah dilaksanakan selama 5 hari dalam sepekan. Dari hari senin sampai hari jum'at. Perkuliaan menggunakan Bahasa Arab. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum LIPIA (Cabang Unismuh Muhammad Ibnu Sa'ud di Jakarta)
2. Jurusan hukum keluarga (s1) jurusan ini merupakan hasil kerjasama antara Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar. Mengkombinasikan kurikulum syari'ah yang ada di LIPIA Jakarta dengan kurikulum hukum keluarga milik DIKTI. Mahasiswa akan menempuh perkuliahan selama 8 semester. Perkuliahan dilaksanaka 5 hari dalam sepekan, mulai hari senin sampai jum'at.
3. Jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) (S1) jurusan ini merupakan hasil kerjasama antara Ma'had Al-Birr dengan UNISMUH Makassar. Mahasiswa akan menempuh kuliah 8 semester. Bagi lulusan I'dad Bahasa Arab yang ingin melanjutkan kejurusan ini, tidak perlu mengulang dari semester 1, namun langsung melanjut semester 5.
4. Jurusan pendidikan bahasa arab (PBA) (S1), adalah jurusan yang mempelajari Bahasa Arab, lebih tepatnya jurusan yang mempersiapkan dan mencetak guru-guru Bahasa Arab yang akan terjun kemasyarakat.
5. Tahfidz al-Qur'an.

Setelah integrasi antara Ma'had Al-Birr dan Unismuh Makassar yang terjadi pada tahun 2020, maka mahasiswa Ma'had hanya membutuhkan 8 semester saja (4 tahun) untuk menyelesaikan studi jenjang s1. Itu artinya setelah lulus

dari l'dad lughawi, mahasiswa langsung masuk semester 5 di masing-masing jurusan yang dipilihnya (KPI, Hukum Keluarga, PBA).

2. Visi Dan Misi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Visi

Menjadi Ma'had Bahasa Arab yang terkemuka dan model dalam memajukan dan memadukan Pendidikan Bahasa Arab, takwa dan pengabdian pada masyarakat.

b. Misi

- 1) Menghasilkan da'i yang mumpuni dalam bidang Bahasa Arab, berakhlak mulia, berkompetensi akademik dan profesional tinggi serta berkarakter pembelajar sepanjang hidup.
- 2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab dan dakwah islamiyah.
- 3) Menumbuhkan semangat cinta dan menyebarkan Bahasa Arab, hafalan Al-Qur'an, ilmu syar'i, seni islam bagi kemaslatan umat manusia

3. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makasar

3.1 Pengurus ma'had Al- Birr

Ma'had Al-Birr telah mengalami perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun non fisik. Dalam hal ini lukman Abd. Samad selaku mudir Ma'had Al-Birr dibantu oleh para pengurus Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai dengan SK Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 582 Tahun 1443 H/2021 M:

Penasehat : 1. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, M.Si., Ak. C.A.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Penanggung jawab : 1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT., IPM

Pengarah : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

2. Dr. Muhammad Tahir, M.Si.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

5. Dr. M Ilham Muchtar, Lc., M.Ag

Ketua : KH. Lukman Abd. Shamad, Lc.

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

Bendahara : Drs. H. Samad, M.Pd.I.

Anggota : 1. Anshar, Lc., M.A

2. Mukhtasim Billah, Lc

3. Dr. Abbas, Lc. M.A

4. Hasan bin Juharis, Lc., M.S

5. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I

6. Muhammad Ibrahim, S.Pd.I., M.Pd.I⁴⁶

⁴⁶ SK Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 582/1443/H/2021/M

3.2 Jumlah tenaga pengajar ma'had Al-Birr

1. Laki-laki : 20 orang
2. Perempuan : 17 orang

Rincian diatas menjelaskan tentang jumlah tenaga pengajar di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang bertanggung jawab pada masing-masing bidang dan bagian yang telah di berikan untuk dilaksanakan pada tiap-tiap kerja agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik sesuai dengan visi misi kampus

3.3 Jumlah mahasiswa dan mahasiswi Ma'had Al-Birr

Mahasiswa merupakan suatu komponen dalam system pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berikut keadaan mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

1. Mahasiswa: 468 orang
2. Mahasiswi : 613 orang

Keadaan mahasiswa tersebut diatas selalu berubah-ubah pada setiap awal semester, karena penerimaan mahasiswa baru diadakan setiap awal semester bukan setiap tahun baru akademik.

1. Kondisi sarana dan prasarana Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Keberadaan sarana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal melaksanakan proses kegiatan. Dengan demikian sarana menjadi

salah satu media yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana pendidikan, maka proses pembelajaran tidak akan bisa di laksanakan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan.

Keberadaan sarana pendidikan yang lengkap diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemajuan pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Dampak yang timbul dari tersedianya sarana pendidikan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi yang dipelajari dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ma'had Al-Birr berada dalam lingkungan kampus Muhammadiyah Makassar. Seiring berjalannya waktu, Ma'had Al-Birr mengalami perkembangan yang pesat dan mulai mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sekitar. Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah perguruan tinggi yang mengadopsi sistem pendidikan timur tengah memiliki sarana pendidikan yang lengkap dan memadai sehingga dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kondisi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di kampus, seperti gedung yang terdiri dari ruang direktur, ruang dosen, aula, ruang tata usaha, kamar kecil, kantin dan lain sebagainya.

Tercapainya tujuan pembelajaran suatu lembaga pendidikan atau kampus, tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kurangnya fasilitas suatu lembaga

pendidikan dapat menjadikan proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Berikut kondisi saran dan prasarana Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang direktur	1 buah	Baik
2	Ruang dosen	1 buah	Baik
3	Ruang konsultan	1 buah	Baik
4	Ruang tara usaha	1 buah	Baik
5	Pos keamanan	1 buah	Baik
6	Ruang belajar	12 buah	Baik
7	Ruang rapat	1 buah	Baik
8	Ruang administrasi	1 buah	Baik
9	Laboratorium	0 buah	Rusak
10	Aula	1 buah	Baik
11	Mushalah	1 buah	Baik
12	Wc	18 buah	Baik
13	Tempat olahraga	2 buah	Baik
14	Kamar mahasiswa	32 buah	Baik
15	Kantin	1 buah	Baik
16	Tempat parkir	3 buah	Baik
17	Radio insanisa 100.8 FM	1 buah	Baik
18	Perpustakaan	2 buah	Baik

Dari rincian diatas jelas bahwa fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar tersediadan kondisi fisik 99% baik.

2. Mata kuliah yang diajarkan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar mengajarkan 10 mata kuliah yang dibagi dalam 5 jam pelajaran yang diajarkan selama 5 hari dalam sepekan yaitu senin sampai dengan jum'at.

Berikut mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa *mustawa awwal masa* di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 1) *Qira'ah 1*
- 2) *Qira'ah 2*
- 3) *Tahriri*
- 4) *Tadribat*
- 5) *Qawa'id*
- 6) *Syafawi*
- 7) *Aswari*
- 8) *Tafsir*
- 9) *Khat*
- 10) *Qur'an*

Berdasarkan uraian diatas terdapat 10 mata kuliah yang diajarkan sebagai mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa terampil Berbahasa Arab dengan baik. Terdapat tiga mata kuliah yang mengajarkan pembelajaran *ta'bir* dalam melatih keterampilan berbicara yaitu mata kuliah *qira'ah 1*, *qira'ah 2*, dan *syafawi*,

Adapun buku yang digunakan pada mata kuliah *qira'ah 1* buku *ta'bir al-muwajjah li al-mubtadi'in min gairi al-natqina bi Arabiyah*, *qira'ah 2* adalah buku silsilah *ta'lim al-lughah al-arabiyah "ta'bir"*.

3. Aktivitas mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Waktu belajar tiap-tiap jam pelajaran yaitu:

- 1) Jam pelajaran 1: 14.30-waktu shalat asar
- 2) Jam pelajaran 2: setelah shalat asar-16.45
- 3) Jam pelajaran 3: 16.50-17.35
- 4) Jam pelajaran 4: 17.30-waktu shalat magrib
- 5) Jam pelajaran 5: setelah shalat magrib-shalat isya

4. Peraturan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Sikap mahasiswa

- 1) Menjunjung tinggi nama baik program studi dan Universitas Muhammadiyah
- 2) Menghormati dosen, karyawan, teman dan orang lain.
- 3) Menghormati dan menaati peraturan yang diberikan oleh program studi maupun Universitas baik dalam kampus maupun di masyarakat.

b. Tingkah laku mahasiswa

- 1) Menciptakan Suasana yang mendukung kelancaran kegiatan akademik.

2) Menciptakan susasana yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan non akademik lainnya baik yang diselenggarakan oleh program studi, jurusan, fakultas, maupun universitas.

3) Menciptakan iklim yang baik

4) Diwajibkan menggunakan Bahasa Arab di kampus

5) Memelihara dan menjaga keindahan dan kebersihan kampus

c. Penampilan Mahasiswa

1) Berpakaian pantas, rapi, dan sopan sesuai dengan kegiatan yang diikuti.

2) Mahasiswa binaan menggunakan pakaian putih dan hitam bagi putra dan kerudung putih dengan gamis hitam bagi putri pada hari senin, rabu, dan jum'at.

3) Berpenampilan rapi dan tidak memanjangkan rambut yang melewati batas kelayakan (5-6 cm maksimal)

4) Membawakan diri secara sopan di dalam maupun di luar kampus

5) Tidak menggunakan kaos, celana berkantong panjang, jalabiah, serta celana yang tidak menggambarkan mahasiswa yang islami pada proses perkuliahan.

d. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan

1. Perbuatan apa saja yang mengganggu perkuliahan maupun kegiatan yang lain yang sedang berlangsung di kampus

2. Kecurangan baik di bidang akademik, administrasi, maupun keuangan
3. Makan dan merokok selama perkuliahan
4. Mengoperasikan telepon seluler selama mengikuti kuliah di dalam kelas
5. Membuat kotor lingkungan maupun barang-barang yang di miliki kampus
6. Mengenakan kaos oblong, celana jeans, serta butut dan sandal selama mengikuti kuliah dan acara-acara resmi lainnya.
7. Membawa senjata tajam, berkelahi, melakukan pemerasan, penipuan dan membentuk kelompok tidak sehat
8. Mabuk di dalam dan diluar kelas
9. Mengonsumsi, mengedarkan dan menyalahgunakan miras, narkoba, dan barang-barang terlarang lainnya.
10. Menyalahgunakan teknologi, media cetak, dan elektronik seperti majalah, buku, kaset, video, cd, dan vcd, internet, dan lain-lain sehingga bertentangan dengan nilai agama, moral, dan etika.
11. Bagi mahasiswa yang menjalin hubungan dengan lawan jenis yang tidak syar'i akan diberikan sanksi berat
12. Tidak dipekenankan kepada seluruh mahasiswa menggunakan atribut partai politik dan ormas kecuali atribut Muhammadiyah di area kampus

13. Mahasiswa di larang memobilisasi mahasiswa keluar kampus untuk mengadakan kegiatan di luar kampus tanpa seizin idarah Ma'had
14. Dilarang menghadirkan narasumber untuk membawakan materi tanpa seizin idarah Ma'had
15. Dilarang menggunakan atribut Ma'had dan Muhammadiyah dalam acara-acara tertentu yang bisa memberikan dampak negatif kepada lembaga.

e. Sanksi

- 1) Ditegur secara lisan dan tertulis oleh dosen atau pimpinan program studi, jurusan, fakultas, dan universitas
- 2) Diskors atau tidak di pekenankan mengikuti kegiatan tertentu termasuk kegiatan akademik selama priode waktu tertentu
- 3) Dikenakan denda adminisratif dan atau keuangan oleh pimpinan atau pejabat yang berwenang
- 4) Dikeluarkan (dicabut hak studinya dari universitas muhammadiyah makassar oleh rektor)⁴⁷

5. Pembinaan dan Asrama Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Sistem pembinaan di Ma'had Al-Birr setelah terintegrasi dengan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pembinaan berbasis asrama mahasiswa, sebagaimana yang tertuang di dalam statuta Universitas

⁴⁷ Buku Pedoman Integritas Sistem Pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammadiyah Makassar tahun 2021 pada bagian kedelapan tentang keberadaan Ma'had Al-Birr sebagai Pendidikan khusus yang dikelola oleh Unismuh Makassar.

Asrama Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah asrama mahasiswa yang berada di dalam area kampus Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar yang terdiri dari 1 gedung asrama putra dan 2 gedung asrama putri.

5.1 Visi dan Misi Asrama Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

a. Visi

Menjadi wadah pembinaan karakter dan kepemimpinan bagi mahasiswa binaan demi terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu serta tangguh sebagai pilar utama Muhammadiyah.

b. Misi

1. Mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah
2. Melaksanakan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Kepemimpinan.⁴⁸

⁴⁸ Buku Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan dan Pembinaan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

6. Struktur Kepengurusan Asrama Putri Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

6.1 Pengurus Asrama Putri Ma'had Al-Birr

Surat Keputusan Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar No: 206/001-Int/IX/21 tentang Penetapan Pengurus Asrama Mahasiswa dan Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2021/2022

Pembina Asrama : Zainal Abidin, S.H., M.H

Musyrifah Asrama : Dzulhijjah, S.H

Ketua Asrama : Mustabesyirah

Sekretaris : Siti Sulaiha

Bendahara : Ratna

Musabbiroh : 1. Mukrimah S
2. Ummi Kalsum

Bidang Ta'lim

Ketua : Mukrimah

Sekretaris : Della Pusita Sari

Anggota : Rezki Nur Awaliya

Bidang Shihhah

Ketua : Putri Nurjihad

Sekretaris : Nur Sajadah

Anggota : Nurfauziyah

Bidang Tahfidz

Ketua : Ummu Inayah
 Sekretaris : Izzatul Jannah
 Anggota : Sukmawati Markun
 : Ririn Amalia

Bidang Kemanan

Ketua : Ulfayanti
 Sekretaris : Ainil Hafidzah
 Anggota : Indah Akhir Hana

Bidang Nadzofah

Ketua : Ummi Khaeria
 Sekretaris : Nur Fadillah
 Anggota : Nur Hikmah
 : Nur Utami

Bidang Lughah

Ketua : Nur Iffah Aswad Amaliah
 Sekretaris : Nurul Hafidzah
 Anggota : Diyah Fidyani
 : Estiani

Bidang Informasi

Ketua : Nur Ainun Mardiyah

Sekretaris : Fatimah Azzahra Arif

Bidang Olahraga : Fatimah Nurul Qalbi

6.2 Standar Pengurus Asrama

- a. Ketua, sekretaris, dan bendahara asrama adalah mahasiswi semester 3 Ma'had Al-Birr yang memiliki akhlak mulia, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki nilai akademik minimal "*Jayyid Jiddan*" dan merupakan mahasiswa binaan di program tahun pertama.
- b. Mudabbir adalah mahasiswa binaan yang tinggal di asrama dan dipilih oleh pembina asrama.
- c. Bidang-bidang dalam kepengurusan asrama adalah mahasiswa semester 2 dan 3 Ma'had Al-Birr yang memiliki akhlak mulia serta memiliki nilai akademik minimal "*Jayyid Jiddan*".

6.3 Kepengurusan

- a. Masa bakti kepengurusan asrama Ma'had Al-Birr adalah 1 tahun.
- b. Pengurus asrama diseleksi oleh pembina asrama lalu dilantik oleh Mudir/Wakil Mudir.
- c. Serah terima jabatan dan pelantikan pengurus asrama baru putra dan putri dilaksanakan serentak setelah mahasiswa binaan baru masuk ke dalam asrama.⁴⁹

7. Mahasiswi Binaan Asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

NO.	Jurusan	Jumlah Mahasiswi
1	Pendidikan Bahasa Arab	12 (Orang)
2	Akhwal Syakhsiyyah	92 (Orang)
3	Komunikasi Penyiaran Islam	28 (Orang)
4	I'dad Lughowi	2 (Orang)
Total		134 (Orang)

⁴⁹ Buku Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan dan Pembinaan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan (وصف نتائج البحث والمناقشة)

Implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh penulis merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan, melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang telah dilakukan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar telah diperoleh data-data dari hasil temuan penulis meliputi implementasi program asrama, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program asrama, dan Implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Implementasi Program Asrama

Keberadaan asrama bagi mahasiswa dan mahasiswi memiliki peran yang sangat strategis tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal akan tetapi juga menjadi lingkungan yang sangat kondusif dan representatif dalam pengembangan kepribadian keislaman dan kemuhammadiyah.

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan kepada pembina asrama, ketua asrama dan beberapa mahasiswi mengenai bagaimana pelaksanaan program asrama mahasiswi Ma'had Al-Birr. Seperti yang disampaikan oleh Mustabesyirah bahwa:

“untuk program asrama di Ma'had ada program harian, pekanan dan program penunjang lainnya kita di asrama ada beberapa bagian dari pengurus itu sendiri dan terkhusus dibagian bahasa di program harian kita memberikan mufrodat dan kegiatan pekanan itu berupa

kajian dan untuk kegiatan penunjang seperti dzikir pagi petang, pengajian dan olahraga".⁵⁰

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa program asrama Ma'had Al-Birr itu terbagi atas 3 bagian yaitu program harian, pekanan dan ada beberapa program kegiatan penunjang lainnya. Berikut tabel kegiatan program asrama mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr.⁵¹

a. Jadwal kegiatan harian

WAKTU	AKTIVITAS
03.30-04.30	Shalat Lail Dan Hfzhul Qur'an
04.30-05.30	Shalat Shubuh berjamaah, Kultum dan Kajian
05.30-06.00	Hifzhul Hadits dan Mufradat
06.00-06.30	Dzikir pagi dan bersih-bersih
06.30-08.00	Sarapan dan persiapan ke kampus
08.00-12.00	Kuliah
12.00-13.00	Shalat dzuhur berjama'ah dan makan siang
13.00-15.00	Kuliah
15.00-15.30	Shalat ashar berjama'ah
15.30-17.15	Kuliah
17.30-18.00	Dzikir sore dan bersih-bersih
18.00-18.30	Shalat maghrib berjama'ah dan kultum
18.30-19.00	Makan malam
19.00-19.30	Tilawah dan Shalat Isya berjama'ah
19.30-21.00	Kajian
21.00-22.00	Belajar mandiri
22.00-03.30	Istirahat

⁵⁰ Mustabesyirah, 21 Tahun, Ketua Asrama dan Mahasiswi binaan asrama, wawancara tanggal 22 Juni 2022.

⁵¹ Buku Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan dan Pembinaan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

b. Jadwal Kajian dan Kegiatan pekanan

HARI	PEKAN PERTAMA	PEKAN KEDUA	PEKAN KETIGA	PEKAN KEEMPAT	KET.
Senin	Aqidah Islam	Ushul Fiqh	Aqidah Islam	Ushul Fiqh	Kajian
Selasa	Ibadah	Pengantar Ilmu Dakwah	Ibadah	Pengantar Ilmu Dakwah	Kajian
Rabu	Akhlak	Sirah Nabawiyah	Akhlak	Sirah Nabawiyah	Kajian
Sabtu	Tajwid Dan Tahsin	Tajwid Dan Tahsin	Tajwid Dan Tahsin	Tajwid Dan Tahsin	Kegiatan
Ahad	IT	Kepemimpinan	Bahasa Inggris	Outbond	Kegiatan

c. Kegiatan Penunjang

NO.	KEGIATAN PENUNJANG	DURASI	WAKTU/HARI
1.	Dzikir petang/tilawah	Setiap hari	Sebelum Maghrib
2.	Kultum	Setiap hari	Bakda Maghrib
3.	Shalat tahajjud	Setiap Hari	Setiap malam
4.	Shalat Dhuha	Setiap Hari	Setiap dhuha
5.	Puasa Sunnah	8x dalam sebulan	Setiap Senin dan Kamis
6.	Pengajian Ahad Pagi	4x dalam sebulan	Setiap ahad pagi
7.	Olah raga	4x dalam sebulan	Setiap ahad pagi
8.	Kerja Bakti	4x dalam sebulan	Setiap ahad pagi
9.	Muhasabah	2x dalam sebulan	Senin malam, minggu kedua dan keempat
10.	Outbond	1x dalam sebulan	Ahad, minggu kedua
11.	Khotmul Qur'an	1x dalam sebulan	-
12.	Lomba Tahfidz dan Tilawah	1x dalam satu semester	Diakhir semester

Ruang lingkup Asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, mahasiswa binaan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari sekolah umum dan ada yang dari pesantren. mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki pengetahuan yang berbeda, ada yang menguasai berbagai dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab, ada juga yang belum menguasai serta ada yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Adapun kegiatan yang menunjang kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr Mustabesyirah mengatakan bahwa:

"program di asrama yang menunjang kemampuan berbahasa Arab mahasiswi beberapa diantaranya ada muhadatsah yang aktif dalam pembelajaran dan praktek bahasa Arab, tadribul kitabah, membaca kitab kuning, hifdzil Quran dan Hadits kejian keislaman dan ketarjihan Muhammadiyah, olahraga dan bakti sosial. Selain itu ada beberapa program yang bersifat pelatihan untuk menunjang skill dan keterampilan mahasiswi binaan seperti, pelatihan jenazah, pelatihan hijamah/bekam, pelatihan tilawah Al-Qur'an, public speaking dan desain grafis"⁵²

Hasil wawancara dengan Mustabesyirah penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Al-Muhadatsah Al-Arabiyyah

Mahasiswa binaan diwajibkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan praktek berbahasa Arab.

b. Tadribul Khitabah

Selain muhadatsah Al-Arabiyyah, mahasiswa binaan juga meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka melalui program latihan berpidato bahasa Arab. Asrama mahasiswa Ma'had Al-Birr juga ditunjang dengan

⁵² Mustabesyirah 21 Tahun, Ketua Asrama, dan Mahasiswi Binaan Ma'had Al-Birr, wawancara 22 Juni 2022.

keberadaan radio “insania” yang berada di dalam area Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar. Radio Insania juga menjadi salah satu sarana tempat latihan berdakwah dan syiar Ma’had.

c. Membaca Kitab Kuning

Mahasiswa binaan juga diberikan jadwal untuk pelatihan membaca Kitab Turats dan program Daurah Nahwu dan Sharaf.

d. Hifdzil Qur’an dan Hadits

Mahasiswa binaan wajib menyetorkan hafalan Al-Qur’an minimal 2 juz serta 50 hadits untuk program 1 tahun dan minimal 4 juz serta 100 hadits untuk program 2 tahun.

e. Kajian Keislaman dan Ketarjihan Muhammadiyah

Mahasiswa binaan Ma’had Al-Birr juga rutin mengadakan kajian-kajian keislaman dan kajian khusus ketarjihan Muhammadiyah.

f. Olahraga

Mahasiswa dan mahasiswi binaan Ma’had Al-Birr tidak hanya dibekali dengan pembinaan yang bersifat rohaniyah akan tetapi mereka juga diberikan program pembinaan penguatan jasmaniah.

g. Bakti sosial

Mahasiswa binaan juga di arahkan untuk ikut serta dalam program sosial dan kemanusiaan.

Mustabesyirah pun menambahkan beberapa program yang menunjang skill dan keterampilan mahasiswa binaan seperti:

1. Pelatihan jenazah
2. Pelatihan Hijamah/Bekam
3. Pelatihan Tilawah Al-Qur'an
4. Public speaking
5. IT (Desain Grafis)⁵³

Kemudian Zulhijjah, S.H selaku pembina asrama putri juga mengatakan bahwa:

Setiap pagi di hari Selasa dan Kamis kami memberikan mufrodat yang langsung di praktekan untuk menambah kosa kata baru dan untuk menjaga bahasa mahasiswi binaan mereka diwajibkan membawa buku saku berisi mufrodat kemanapun mereka pergi kemudian mahasiswi binaan yang tidak menggunakan bahasa Arab akan di kenakan denda seribu rupiah 1 kalimat. Mahasiswi mustawa awwal dan tsani dikenakan denda hanya untuk kesalahan pengucapan dan untuk mahasiswi binaan mustawa tsalis dan mustawa robi' akan dikenakan penambahan sanksi di kesalahan kaidah nahwu Sharaf'.⁵⁴

Kegiatan di Ma'had itu menggunakan bahasa Arab dan di asrama wajib menggunakan bahasa Arab di setiap harinya dan di beberapa waktu mulai tahun ini mahasiswi binaan juga mempelajari bahasa Inggris sebagai program baru yang dicanangkan di Ma'had Al-Birr namun program ini hanya dilaksanakan di pekan terakhir setiap bulannya. Kemudian pemberian mufrodat yang dilaksanakan di setiap hari Selasa dan Kamis itu dikonsepsikan dengan membuat halaqah kecil yang terbagi menjadi beberapa kelompok dengan langsung mempraktekan mufrodat-mufrodat yang dibagikan pada hari itu.

⁵³ Mustabesyirah 21 Tahun, Ketua Asrama, dan Mahasiswi Binaan Ma'had Al-Birr, wawancara 22 Juni 2022.

⁵⁴ Zulhijjah, S.H, 25 Tahun, pembina Asrama dan dosen Ma'had Al-Birr, wawancara 23 Juni 2022.

Mahasiswi baru di asrama mereka diberi kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab secara bertahap dan menggunakan bahasa Arab secara tidak full. Kemudian adanya pemberian sanksi yaitu dikenakan denda seribu rupiah persatu kata dan untuk mahasiswi mustawa tsalis dan mustawa robi itu dikenakan penambahan sanksi di kesalahan penempatan kaidah nahwu sharafnya.

Program asrama dan keterikatan mahasiswi binaan asrama Ma'had Al-Birr serta adanya sanksi yang diberikan ini menjadi penunjang dan stimulus mahasiswi binaan lebih meningkat kemampuan bahasa Arabnya dibanding mahasiswi yang tinggal di luar asrama yang tidak memiliki keterikatan baik di rumah maupun di kostnya. Kemudian ini diperkuat beberapa pernyataan mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum yang mengatakan:

Mutmainnah mengatakan:

"Dengan latar belakang Pendidikan dari SMA yang tidak pernah mempelajari bahasa Arab kemudian baru belajar bahasa Arab di Ma'had dan awal mempelajari bahasa Arab saya pribadi merasa sulit karena kurangnya kosa kata yang diketahui, namun karena program asrama di Ma'had sangat mendukung dan mewajibkan kami terus menerus berbahasa Arab sehingga bulan kedua di asrama saya sudah mampu berbahasa Arab meski kaidahnya masih belum pas dan di mustawa tsani saya sudah berbahasa Arab dengan kaidah yang baik dan benar".⁵⁵

Ratu Yunitasari juga mengatakan:

"Program asrama di Ma'had Al-Birr sangat berjalan dengan baik dan ada banyak kegiatan dan segala kegiatan di dukung baik oleh Mudir dan wakil mudir serta para pimpinan asrama. Kemudian

⁵⁵ Mutmainnah, 19 Tahun, Mahasiswi Binaan Asrama Ma'had Al-Birr jurusan PBA, wawancara 23 Juni 2022.

wajibnya bagi mahasiswa binaan membawa buku saku mufrodat kemanapun kita pergi dan ini berguna bagi menjaga bahasa kami”.⁵⁶

Artiningsih M. juga mengatakan:

“Secara pribadi dengan latar belakang Pendidikan SMA yang belajar bahasa Arab itu tidak difokuskan dan bahasa Arab yang saya tahu hanya syukron dan afwan yang umum saya dengar. Namun setelah 2 bulan di asrama sudah ada banyak mufrodat yang saya ketahui karna di asrama kami dituntut mampu berbahasa Arab meskipun belum sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.”⁵⁷

Selain adanya beberapa program, di asrama pun terdapat beberapa tata tertib.⁵⁸

1. Kewajiban mahasiswa binaan Asrama Ma'had Al-Birr
 - a. Mahasiswa binaan wajib shalat berjamaah di masjid kampus Unismuh.
 - b. Mahasiswa binaan wajib mengikuti seluruh kegiatan asrama, Ma'had, Universitas dan persyarikatan atas arahan dan penyampaian dari pembina asrama.
 - c. Mahasiswa binaan diwajibkan menggunakan bahasa Arab sehari-hari di lingkungan Ma'had dan Kampus Unismuh Makassar.
 - d. Mahasiswa binaan wajib menjaga keamanan, kebersihan, ketenangan, kenyamanan, dan ketertiban asrama dan Ma'had.
 - e. Mahasiswa binaan diwajibkan melakukan dakwah fardiyyah, jika melihat kemungkaran di lingkungan asrama dan kampus Unismuh Makassar.

⁵⁶ Ratu Yunitasari, mahasiswa binaan asrama Ma'had Al-Birr jurusan PBA, wawancara 23 Juni 2022

⁵⁷ Artiningsih M, mahasiswa binaan asrama Ma'had Al-Birr jurusan I'Dad Lughowi, wawancara 2 agustus 2022.

⁵⁸ Buku Pedoman Integrasi Sistem Pendidikan dan Pembinaan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

- f. Mahasiswa binaan wajib mengikuti kerja bakti membersihkan asrama dan area Ma'had sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - g. Mahasiswa binaan wajib menjaga ukhuwah Islamiyah dan saling membantu dalam kebaikan.
 - h. Mahasiswa binaan wajib berpenampilan dan berbusana yang sopan di dalam dan di luar asrama.
 - i. Mahasiswa binaan wajib meminta izin ke bagian keamanan dan ketua asrama bagi yang ingin keluar asrama selama sehari atau lebih dan begitu pula setelah kembali masuk asrama.
 - j. Mahasiswa binaan wajib mengikuti perkuliahan di Ma'had.
2. Larangan bagi mahasiswa binaan asrama Ma'had Al-Birr
- a. Mahasiswa binaan tidak diperkenankan mengajak dan menerima tamu di asrama tanpa sepengetahuan dan persetujuan ketua dan pembina asrama.
 - b. Mahasiswa binaan tidak diperkenankan meninggalkan dan keluar asrama setelah pukul 22.00 malam, kecuali ada keperluan mendesak dengan sepengetahuan ketua asrama.
 - c. Mahasiswa binaan dilarang keras merokok dan mendengarkan lagu/musik.
 - d. Mahasiswa binaan dilarang keras membawa obat-obat terlarang/ narkoba, minuman keras, senjata tajam/api di dalam dan di luar asrama.
 - e. Mahasiswa binaan dilarang meninggalkan perkuliahan di Ma'had kecuali bagi yang memiliki uzur syar'i dan telah mendapatkan izin dari ketua dan pembina asrama.

- f. Mahasiswa binaan dilarang meninggalkan tempat shalat di masjid sebelum berdzikir dan tadarrus Al-Qur'an.
- g. Mahasiswa binaan dilarang menceritakan rahasia asrama untuk kepentingan pribadi, golongan atau dengan alasan lainnya kepada orang-orang yang tidak berkepentingan.
- h. Mahasiswa binaan dilarang menyalahgunakan barang, peralatan, uang, dokumen atau surat berharga milik asrama, dan atau membawanya keluar dari lingkungan asrama tanpa izin dari pembina asrama atau yang berwenang.
- i. Mahasiswa binaan dilarang menolak dan melawan perintah yang wajar dari pengurus, pembina dan pimpinan Ma'had.
- j. Mahasiswa binaan dilarang menganiaya, menghina, mengancam kepada sesama mahasiswa binaan, pengurus asrama, pembina beserta keluarganya, baik berupa tulisan, isyarat, gerak gerik, maupun dengan cara-cara lain.
- k. Mahasiswa binaan dilarang mengikuti kegiatan organisasi di luar kampus yang dapat mengganggu aktifitas pembelajaran dan pembinaan di asrama maupun di Ma'had.
- l. Mahasiswa binaan dilarang melakukan tindakan asusila di lingkungan asrama dan diluar asrama.
- m. Mahasiswa binaan dilarang bersuara keras (berteriak-teriak) dan membuat gaduh

- n. Mahasiswa binaan dilarang menjual atau memperdagangkan barang-barang berupa apapun di lingkungan asrama, mengedarkan daftar sokongan (sumbangan), menempelkan atau mengedarkan poster/pamflet yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar tanpa izin dari pengurus asrama dan pembina asrama.
 - o. Mahasiswa binaan dilarang memberikan keterangan palsu.
 - p. Mahasiswa binaan dilarang membuat atau mengikuti kelompok-kelompok gelap (geng), perkelahian, dan perbuatan sewenang-wenang.
 - q. Mahasiswa binaan dilarang melakukan perbuatan yang mengarah kepada perjudian dan kemusyirikan dalam bentuk apapun.
 - r. Mahasiswa binaan dilarang mencuri, menipu, menggelapkan, dan melakukan kejahatan lain yang sejenisnya.
 - s. Mahasiswa binaan dilarang baik sengaja atau tidak sengaja melakukan pengerusakan atau mengakibatkan rusaknya barang milik asrama.
 - t. Mahasiswa binaan termasuk pengurus asrama dilarang melakukan peyidangan gelap maupun terbuka dengan segala bentuk ancaman yang diikuti dengan kekerasan yang mengarah pada penyiksaan.
 - u. Mahasiswa binaan dilarang melakukan segala bentuk kerjasama dalam kejahatan/kenakalan.
3. Klasifikasi pelanggaran

Setiap mahasiswa binaan yang melanggar akan dikenakan tata tertib asrama akan dikenakan sanksi.

- a. Tingkat ringan:

- 1) Menghafal kosa kata bahasa Arab
 - 2) Menghafal hadits-hadits pendek
 - 3) Membuat karangan bahasa Arab
 - 4) Membangunkan mahasiswa binaan di waktu subuh
 - 5) Menulis ayat Al-Qur'an atau hadis sesuai pelanggaran
 - 6) Membersihkan area Ma'had
 - 7) Membaca Al-Qur'an pada waktu dan tempat yang ditentukan
- b. Tingkat sedang
- 1) Membuat dan membaca surat pernyataan untuk tidak melanggar kembali.
 - 2) Menghafal Surat Al-Qur'an atau Al-Hadis.
 - 3) Menulis ayat Al-Qur'an 1 Juz.
- c. Tingkat berat
- 1) Mengembalikan atau mengganti kerusakan.
 - 2) Dikembalikan kepada orang tua/wali.
 - 3) Dilaporkan kepada pihak yang berwajib.
4. Mekanisme pemberian sanksi
- Yang berhak memberikan sanksi kepada mahasiswa binaan yang melanggar adalah:
- a. Mudir/ wakil mudir Ma'had Al-Birr.
 - b. Pembina asrama
 - c. Pengurus asrama

Adapun mekanisme dalam menangani mahasiswa binaan yang melanggar tata tertib asrama adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian tingkat pengurus asrama

- 1) Diingatkan dan diberi nasihat satu sampai dua kali.
- 2) Apabila tidak ada perubahan maka mahasiswa yang bersangkutan tersebut menandatangani perjanjian di depan pengurus asrama (ketua asrama dan bidang keamanan), kemudian dilaporkan ke pembina asrama.

b. Penyelesaian tingkat pembina asrama

Pembina asrama menerima laporan dari pengurus asrama mengenai mahasiswa yang bermasalah, lalu memprosesnya dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pembina asrama memberikan nasehat satu sampai dua kali.
- 2) Apabila tidak ada perubahan, maka mahasiswa yang bermasalah tersebut menandatangani perjanjian di depan pembina asrama dan mengusulkan kepada wakil mudir/mudir Ma'had untuk dibuatkan surat perjanjian kepada orang tua.
- 3) Apabila tidak berubah, maka pembina asrama membawa persoalan tersebut pada rapat koordinasi dengan wakil mudir/mudir Ma'had.

c. Penyelesaian tingkat mudir

Direktur menerima laporan dari pembina asrama mengenai mahasiswa yang bermasalah, lalu memprosesnya sebagai berikut:

- 1) Direktur memberi nasihat dan berbicara dengan mahasiswa sekali.
- 2) Apabila tidak ada perubahan, maka direktur membuat kebijakan terakhir.

5. Penghargaan

- a. Mahasiswa binaan yang berprestasi berhak mendapatkan penghargaan.

b. Penghargaan meliputi:

- 1) Piagam penghargaan
- 2) Hadiah tertentu yang tidak mengikat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan program asrama Mahasiswi Ma'had Al-Birr

a. Faktor pendukung implementasi program asrama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pembina dan mahasiswi ada beberapa faktor yang menjadi pendukung implementasi program asrama seperti yang dikatakan Zulhijjah, S.H:

"yang menjadi faktor pendukung yang paling utama yaitu pengaruh lingkungan sebagaimana kita di Ma'had Al-Birr itu diusahakan semuanya berbahasa Arab. Mudir kita juga di Al-Birr setiap saat selalu mengingatkan mahasiswa binaan untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Arab dan apabila kedatangan berbahasa Indonesia maka akan langsung ditegur. Faktor pendukung kedua yaitu adanya aturan dan yang ketiga yaitu adanya hukuman bagi yang melanggar karena percuma ada aturan kalau tidak hukuman dan dengan adanya hukuman ini beberapa mahasiswi yang selalu melanggar akhirnya merasa jera dan dari situ mereka sadar dengan sendirinya."⁵⁹

Mustabesyirah juga mengatakan:

"Yang paling pertama itu faktor lingkungan karna di asrama kami diwajibkan menggunakan bahasa Arab sehingga ini menjadi kebiasaan bagi kami. Dan adanya khalaqah-khalaqah untuk menambah kosakata serta memperkuat bahasa."⁶⁰

Fatya juga mengatakan:

"pertama itu karna faktor lingkungan dan wajib menggunakan bahasa Arab serta adanya aturan dan sanksi yang berlaku sehingga

⁵⁹ Zulhijjah, S.H, 25 Tahun, pembina Asrama dan dosen Ma'had Al-Birr, wawancara 23 Juni 2022.

⁶⁰ Mustabesyirah, ketua asrama dan mahasiswi binaan asrama Ma'had Al-Birr jurusan Ahwal Syakhsiyah, wawancara 22 Juni 2022.

kami selalu menjaga bahasa kami dimanapun kami berada baik di dalam maupun di luar asrama.”⁶¹

Indriani, mahasiswi binaan juga mengatakan:

“Faktor pendukung di asrama yaitu adanya instruktur yang tertata dengan baik, pemantauan pembina asrama yang sangat baik, komunikasi dan kerjasama antara pengurus dan pembina yang cepat menanggapi masalah-masalah di asrama baik itu mengenai kebutuhan dalam asrama dan lingkungan asrama dan adanya pertemuan rutin setiap bulan antara pengurus dan mahasiswa asrama yang khusus membahas mengenai kesulitan dan hambatan dalam mengikuti program-program yang ada. Selain itu setiap semester selalu diadakan pertemuan langsung antara mahasiswi binaan dengan pembina asrama tanpa didampingi pengurus sehingga mahasiswi asrama dapat menyampaikan kesulitan dan keluh kesah tanpa merasa segan dengan para pengurus asrama”.⁶²

Hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr yaitu:

- 1) Pengaruh lingkungan di asrama yang sangat menunjang bagi mahasiswi binaan untuk menguasai bahasa Arab karena di asrama mereka dituntut untuk selalu menggunakan bahasa Arab setiap saat.
- 2) Aturan yang berlaku bagi mahasiswi binaan Ma'had Al-Birr
- 3) Pemberian sanksi bagi mahasiswi yang melanggar

b. Faktor penghambat implementasi program asrama

Zulhijjah S.H selaku pembina asrama mengatakan:

“yang menjadi kendala paling utama untuk peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi binaan yaitu adanya beberapa mahasiswi yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan ini menjadi penghambat karena bagaimana mau menghafal kosa kata dengan baik kalau penyebutan huruf

⁶¹ Fatya, mahasiswi binaan asrama Ma'had Al-Birr jurusan KPI, wawancara 2 agustus 2022.

⁶² Indriani, 19 Tahun Mahasiswi Asrama Ma'had Al-Birr jurusan PBA, wawancara 23 Juni 2022.

hijaiyahnya masih terbata-bata, kemudian yang menjadi kendala yaitu mahasiswi yang tinggal diluar asrama seperti di rumah atau di kostnya. Mereka ini tidak terikat aturan wajib berbahasa Arab diluar sana dan ini terbawa-bawa ketika mereka saling bertemu di kampus antara mahasiswi yang tinggal diluar asrama dan mahasiswi binaan dan mereka ini kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia, ini menjadi salah satu kekurangan dan akan menjadi bahan evaluasi".⁶³

Indriani, mahasiswi binaan juga mengatakan

"secara pribadi diawal saya merasa sulit menyesuaikan diri di asrama yang tiap harinya wajib menggunakan bahasa Arab karena saya sendiri berasal dari sekolah umum bukan dari pesantren jadi kadang merasa berat apalagi saya ini masih belum terlalu fasih membaca Al-Qur'an dan karena ini saya berat ketika menghafal kosa kata tapi kami di asrama diwajibkan membawa buku saku kemanapun kami pergi kecuali ke kamar mandi".⁶⁴

Fatya juga mengatakan:

"Awal tinggal asrama saya merasa berat untuk penggunaan bahasa Arab tiap harinya karna saya masih belajar mengenal huruf hijaiyyah yang benar. Sehingga itu yang menjadi penghambat bagi saya untuk menghafal mufrodad".⁶⁵

Hasil wawancara mengenai faktor yang menghambat pelaksanaan program asrama yaitu:

- 1) Latar belakang Pendidikan yang berasal dari sekolah umum
- 2) Sebagian mahasiswi binaan yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil
- 3) Pengaruh mahasiswi yang tinggal di luar asrama yang tidak terikat aturan sehingga kadang-kadang mengajak mahasiswi binaan menggunakan bahasa Indonesia.

⁶³ Zulhijjah, S.H, 25 Tahun, pembina Asrama dan dosen Ma'had Al-Birr, wawancara 23 Juni 2022.

⁶⁴ Indriani, 19 Tahun Mahasiswi Asrama Ma'had Al-Birr jurusan PBA, wawancara 23 Juni 2022

⁶⁵ Fatya, mahasiswi binaan asrama Ma'had Al-Birr jurusan KPI, wawancara 2 agustus 2022.

BAB V (الباب الخامس)

PENUTUP (الجماعة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi Ma'had Al-Birr sebagai berikut:

1. Implementasi program asrama pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab yaitu diwajibkannya berbahasa Arab di area kampus dan asrama, pemberian mufrodad, adanya sanksi bagi yang melanggar. Hal ini menunjang peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswi karena di asrama mereka terikat oleh aturan dan adanya sanksi yang diberlakukan, berbeda dengan mahasiswi yang tinggal diluar asrama karena mereka tidak wajib menggunakan bahasa Arab sehingga bahasa Arabnya kurang terjaga.
2. Faktor pendukung mahasiswi binaan asrama yaitu faktor lingkungan di Ma'had semua wajib menggunakan bahasa Arab dan adanya sanksi yang diberlakukan sehingga mahasiswi ini merasa jera ketika melanggar dan faktor penghambat yaitu latar belakang Pendidikan yang berasal dari sekolah umum, kemudian adanya beberapa mahasiswi yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga ini menjadi penghambat untuk menjalankan program di asrama dan pengaruh mahasiswi yang tinggal diluar asrama yang kadang-kadang mengajak mahasiswi binaan menggunakan bahasa Indonesia di kampus.

B. Saran (الاقتراحات)

1. Ma'had

Saran dan prasarana yang mendukung agar dirawat dan dijaga dengan baik sebagaimana mestinya agar pembinaan berjalan dan juga mahasiswa dan pembina nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pembina

Meningkatkan strategi dan pengawasan mahasiswa yang berbahasa Arab khususnya mahasiswa yang tinggal diluar asrama yang kadang mengajak mahasiswa binaan berbahasa Indonesia.

3. Dosen

Meningkatkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa, kemudian tetap menerapkan wajib berbahasa Arab agar mahasiswa semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab.

4. Mahasiswa

Membiasakan berbahasa Arab di dalam maupun di luar kampus Ma'had, menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk belajar bahasa Arab tanpa adanya paksaan dari siapapun, dan selalu menaati peraturan yang ada di Ma'had Al-Birr.

DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)

- Ansor, Mahtadi Ahmad. 2009. *pengajaran Bahasa Arab dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: teras.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cepi, safruddin Abdul Jabar & Suharsimi Arikunto. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. Leonie Agustiana. 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal pengarang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi PH, Dkk, "Implementasi Pelaksanaan Program Perlindungan Anak Di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip* 6, no.2 (t.t).
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Galela, Farida. 2012. "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fafak" Tesis Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar.
- Merile S. Grindle. 2002. (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung persada.
- Kun Azka Mazidatil Aula dan Kun Azka Mazidatil Aula, 2016. "Laporan PPL Implementasi Program Pemberdayaan bagi Pengawas SMA/SMK SE-DIY yang diseleggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang Dikmentil Seksi SMA Dinas Disdikpora," Laporan PPL.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 197/KMK.03/2004.

- Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Mustofa, Syaiful. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang.
- Mulyasa, E. 1989. *Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhaimin. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Makruf, Imam. 2009. *strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Need's Press.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursalam, 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press.
- Pradita, Nurha Herdita. 2017. "Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1.
- Pie, Mario. 1971. *Kisah daripada Bahasa* (Terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: Bhatara.
- QS. Yusuf, Kemenag Agama RI [12]: 2
- Rosyidi, Wahab Abdul. 2019. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sari, Knop Biklen and Robert C. Bogdan. 1982. *Qualitative Reseach for Education* London: Allyn & Bacon, inc.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sujud, Aswani. 1998. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan.
- Sultan, Mohammad Zain & J.S. Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sulistiyastuti, dan Purwanto. 199. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Sutinah, dan Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Yendra, 2016. *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistic)*. Yogyakarta: Deepublish.

RIWAYAT HIDUP



Risnawati, lahir di Latondu pada tanggal 22 Mei 2000, buah hati dari pasangan bapak Lukman dan Ibu Suraeda. Anak kedua dari empat bersaudara. Penulis memasuki pendidikan tingkat kanak-kanak pada tahun 2005 di TK Pertiwi Latondu Kecamatan Taka Bonerate dan tamat pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan tingkat dasar pada tahun 2006 di SD Inpres desa Latondu Kecamatan Taka Bonerate dan tamat pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2012 di SMPN 2 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate dan tamat pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada tahun 2015 di MAN 1 Kota Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan tamat pada tahun 2018.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi HMJ PBA FAI periode 2019-2020 sebagai departemen Bidang Keilmuan, periode 2020-2021 sebagai Bendahara Umum. BEM FAI UNISMUH periode 2020-2021 sebagai departemen Bidang Keagamaan. PIKOM IMM FAI pada periode 2019-2020 sebagai departemen Bidang Kader, periode 2020-2021 sebagai Sekretaris Bidang TKI, periode 2021-2022 sebagai Ketua Bidang Media dan Komunikasi.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2022 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWI MA’HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR”**



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pembina asrama dan ketua asrama:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program asrama di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
3. Apa saja kegiatan penunjang program asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
4. Apakah mahasiswi binaan asrama wajib menggunakan bahasa Arab?
5. Apakah ada sanksi atau denda ketika tidak menggunakan bahasa Arab di sekitar kampus dan asrama?

Pedoman wawancara mahasiswi binaan:

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
2. Menurut anda apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
3. Bagaimana menurut anda tentang kewajiban menggunakan bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
4. Bagaimana menurut anda mengenai sanksi yang digunakan di asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
5. Kesulitan apa yang anda rasakan pada pelaksanaan program asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?



DOKUMENTASI









- Surat Permohonan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Hassanudin No. 249 Tj. P. 90122 Fax: 0411-4083388 Mail: unmm@unmm.ac.id Email: lp3m@unmm.ac.id



Nomor: 2057/05/C 4-VIII/VI/40/2022
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permohonan Izin Penelitian

09 Dzulq'adah 1443 H
08 June 2022 M

Kepada Yth.
Direktur Mahad Al-Birr
Universitas Muhammadiyah Makassar
di –
Makassar

السَّلَامَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْبَرَكَاتُ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 0628/LAI/05/A.2-II/VI/40/22 tanggal 8 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama: **RISNAWATI**
No. Stambuk: **105241103418**
Fakultas: **Fakultas Agama Islam**
Jurusan: **Pendidikan Bahasa Arab**
Pekerjaan: **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Implementasi Program Asrama pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Mahad Al-Birr Unismuh Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Juni 2022 s/d 11 Agustus 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumillahu khaeran katziraa.

السَّلَامَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْبَرَكَاتُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NPM 101 7716

- Surat Balasa Izin Penelitian

Ma'had Al Birr
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar



مجمع البير
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية
جامعة محمدية مكسر

Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 881584, Fax. (0411) 881583, Email: albir_unismuhmakassar.net

Nomor : 191/001-Ext/VI/122

Makassar, 21 Dzulqadha' 1443 H

Lamp : -

21 Juni 2022 M

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc.
Jabatan : Direktur Ma'had Al-Birr
Universitas Muhammadiyah Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Risnawati
NIM : 105241103418
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sejak tanggal keluarnya SK sampai tanggal berakhir penelitian dengan judul:

"IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWI MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan *Jazakumullah khoirun katiiran*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Direktur Ma'had,

Ma'had Al Birr Makassar

K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc.

- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Ma'had Al Birr
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar



جامعة محمدية مكسر
تعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Aji Maulana No. 238, Makassar, Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 581324 Fax. (0411) 581323, Email: abir@umh.ac.id

Nomor : 192/001-Ext/VII/22

Makassar, 22 Dzulhijjah 1443 H

Lamp

21 Juli 2022 M

Perihal

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc.
Jabatan : Direktur Ma'had Al-Birr
Universitas Muhammadiyah Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Risawati
NIM : 105241103418
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sejak tanggal keluarnya SK sampai tanggal terakhir penelitian dengan judul:

"IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWI MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan *Jazakumullah khayran katsiran.*

Direktur Ma'had,



K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc.

- Surat Keterangan Hasil Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866572, 8815103, Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Rinnawati
NIM : 105241103418
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	10%	25%
3	Bab 3	9%	10%
4	Bab 4	2%	10%
5	Bab 5	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

Nursimah, S.Hum., M.I.P.
NBM 964 591